



Pengaruh GCG Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan CSR Sebagai Pemoderasi Pada Sub Sektor *FOOD and BEVERAGE* Yang Terdaftar di BEI Periode 2021-2023

Aurelia Noviandini^{1*}, Nur Endah Fajar Hidayah²

^{1,2} Universitas Slamet Riyadi

Korespondensi penulis: aurelianoviandini@gmail.com

Abstract. *The purpose of this study is to analyze the influence of Good Corporate Governance and liquidity on financial performance, with Corporate Social Responsibility as a moderating factor, in companies within the Food and Beverage Sub-sector. This study used Food and Beverage Sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2021-2023 period as its subject. The research method used was quantitative, using SPSS for data analysis. The data source used in this study was secondary data. The population in this study was 78 Food and Beverage Sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2021-2023 period. The sample used a purposive sampling technique, resulting in 26 companies. The data collection technique used in this study was Document Study. Data analysis techniques used descriptive analysis, multiple linear regression, t-test, f-test, coefficient of determination test, and Moderating Regression Analysis (MRA). The results of this study indicate that the Board of Directors has no significant effect on Financial Performance. The Independent Board of Commissioners has a significant positive effect on Financial Performance. Liquidity has a significant positive effect on Financial Performance. Corporate Social Responsibility is unable to moderate the Board of Directors' influence on Financial Performance. Corporate Social Responsibility is unable to moderate the Independent Board of Commissioners' influence on Financial Performance. Corporate Social Responsibility is unable to moderate Liquidity on Financial Performance.*

Keywords: *Corporate Social Responsibility; Good Corporate Governance; Financial Performance; Liquidity*

Abstrak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh *Good Corporate Governance* dan likuiditas terhadap kinerja keuangan dengan *Corporate Social Responsibility* sebagai pemoderasi pada perusahaan Sub Sektor *Food and Beverage*. Penelitian ini menggunakan objek perusahaan Sub Sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2023. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan menggunakan SPSS untuk menganalisis data. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Populasi pada penelitian ini perusahaan Sub Sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2023 sebanyak 78 perusahaan. Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dan didapatkan hasil sebanyak 26 perusahaan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Study Document*. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif, uji regresi linear berganda, uji t, uji f, uji koefisien determinasi dan *Moderating Regression Analysis* (MRA). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Dewan Direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Dewan Komisaris Independen berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Keuangan. *Corporate Social Responsibility* tidak mampu memoderasi Dewan Direksi terhadap Kinerja Keuangan. *Corporate Social Responsibility* tidak mampu memoderasi Dewan Komisaris Independen terhadap Kinerja Keuangan. *Corporate Social Responsibility* tidak mampu memoderasi Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan.

Kata kunci: *Corporate Social Responsibility; Good Corporate Governance; Kinerja Keuangan; Likuiditas*

1. LATAR BELAKANG

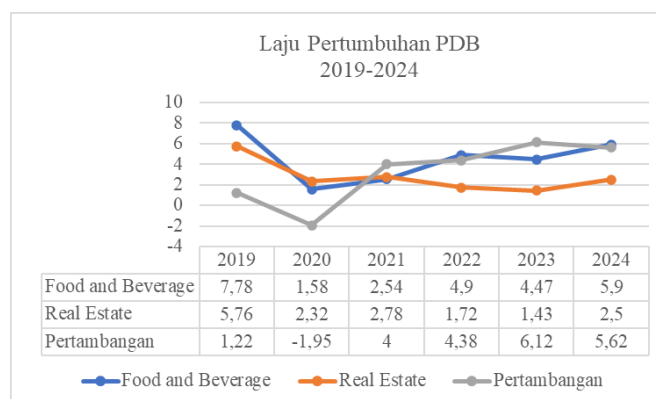
Di tengah ketidakpastian ekonomi global pasca pandemi *COVID-19*, sektor *Food and Beverage Indonesia* mencatatkan pertumbuhan signifikan sebesar 5,90% pada tahun 2024, lebih tinggi dibandingkan tahun sebelumnya yang hanya mencapai 4,47%. Namun, meskipun sektor ini tumbuh, beberapa perusahaan, seperti PT. Mayora Indah Tbk (MYOR), PT Ultrajaya Milk Tbk (ULTJ) dan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF), menghadapi tantangan dalam

hal kinerja keuangan. Pada tahun 2020, MYOR mampu mempertahankan ROA sebesar 11%, sementara UL TJ dan INDF mengalami penurunan yang signifikan. Memasuki tahun 2021 saat pandemi mencapai puncaknya MYOR mengalami penurunan signifikan dari 11% ke 6%. Sebaliknya UL TJ justru mencatatkan peningkatan dari 15,58% menjadi 21,98%, menunjukkan adaptasi yang baik terhadap kondisi pandemic (Badan Pusat Statistik, 2024).

Pada fase pemulihan ekonomi di tahun 2022-2023 ditandai dengan peningkatan kinerja dari perusahaan-perusahaan tersebut dapat dilihat pada ROA perusahaan yang semakin meningkat. Penurunan dan peningkatan ROA mencerminkan perubahan dalam kinerja keuangan, yang merupakan salah satu indikator utama untuk menilai pencapaian dan kesehatan suatu perusahaan dalam periode tertentu.

Gambar 1.1

Laju Pertumbuhan PDB Tahun 2019-2024.



Sumber: www.bps.go.id/

Menurut Shafirah (2024), kinerja keuangan adalah prestasi kerja yang dicapai perusahaan yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan tersebut, sementara Hutabarat (2020) menyatakan bahwa kinerja keuangan mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan selama periode tertentu. Banyak sekali faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan antara lain kinerja keuangan yang diukur melalui variabel *Good Corporate Governance* dan Likuiditas. *Good Corporate Governance* merupakan suatu sistem pengelolaan perusahaan yang dirancang untuk meningkatkan kinerja perusahaan, melindungi kepentingan stakeholders dan meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan serta nilai-nilai etika yang berlaku secara umum (Pudjongo dan Yuliati, 2022). *Good Corporate Governance* juga disampaikan oleh Hasan & Mildawati (2021) merupakan suatu mekanisme pengendalian dalam mengatur dan

mengelola perusahaan dengan tujuan untuk meningkatkan kemakmuran dan akuntabilitas perusahaan, dengan harapan untuk bisa mewujudkan stakeholders value.

Faktor lain yang mempengaruhi kinerja keuangan adalah likuiditas. Munawir (2014:31) mengatakan bahwa Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih. Berdasarkan penelitian beberapa ahli tersebut dapat disimpulkan likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan saat jatuh tempo dengan menggunakan aset yang dimiliki. Likuiditas menjadi salah satu faktor penting dalam menjaga stabilitas keuangan perusahaan, terutama di tengah kondisi ekonomi yang tidak menentu. Hal ini relevan dengan kondisi sektor industri food and beverage di Indonesia, dimana kinerja keuangan perusahaan dalam sektor tersebut masih mengalami fluktuasi. Salah satu faktor yang menyebabkan fluktuasi adalah volatilitas nilai tukar, disertai berbagai faktor eksternal lainnya yang turut mempengaruhi stabilitas keuangan perusahaan.

Banyak perusahaan yang kini mengintegrasikan program *Corporate Social Responsibility* (CSR) untuk memenuhi tuntutan konsumen dan regulasi, serta meningkatkan kinerja mereka di pasar. Konsumen saat ini lebih cenderung memilih produk dari perusahaan yang tidak hanya mengutamakan keuntungan finansial, tetapi juga berkomitmen pada keberlanjutan dan tanggung jawab sosial. Berdasarkan survei baru yang diterbitkan menjelang Hari Lingkungan Hidup Sedunia, ada sekitar 90 persen konsumen di Asia-Pasifik yang bersedia membeli produk-produk berkelanjutan dengan harga lebih mahal (Alibaba News, 2022). Ini menunjukkan bahwa perusahaan yang aktif dalam menerapkan CSR dapat lebih menarik konsumen dan meningkatkan kinerja keuangan mereka. Namun, meskipun terdapat banyak penelitian yang mengkaji pengaruh GCG, likuiditas dan CSR secara terpisah, sedikit yang membahas bagaimana CSR memoderasi hubungan antara GCG, Likuiditas dan kinerja keuangan, khususnya pada sektor *Food and Beverage*. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekosongan tersebut dengan mengkaji pengaruh GCG dan Likuiditas terhadap kinerja keuangan dengan CSR sebagai variabel moderasi pada perusahaan *Food and Beverage* di Indonesia.

2. KAJIAN TEORITIS

Teori Signaling

Menurut Ghazali (2020: 166) dalam bukunya menjelaskan bahwa teori sinyal dikembangkan pertama kali oleh Spence 1973, Teori ini menjelaskan bagaimana dua pihak

berperilaku ketika mereka memperoleh berbagai jenis informasi yang berbeda. Sinyal adalah sebagai isyarat yang dilakukan oleh perusahaan (manajemen) untuk berkomunikasi kepada pihak luar (investor).

Teori Legitimasi (*Legitimacy Theory*)

Teori legitimasi menjelaskan bagaimana perusahaan berusaha untuk memperoleh dan mempertahankan legitimasi di mata masyarakat melalui tindakan yang memenuhi ekspektasi sosial dan lingkungan. Berdasarkan penelitian Zhao *et al.* (2021), ditemukan bahwa tekanan eksternal terhadap organisasi dapat berupa paksaan, norma sosial, atau tiruan, yang mempengaruhi bagaimana organisasi menyesuaikan diri untuk mempertahankan legitimasi mereka.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah ukuran yang digunakan untuk menilai efektivitas dan efisiensi perusahaan dalam mengelola sumber daya keuangan guna mencapai tujuan dan memperoleh keuntungan (Receh.Net, 2024).

Good Corporate Governance (GCG)

Menurut Pramesti dan Hidayah (2025) mendefinisikan *Good Corporate Governance* sebagai seperangkat prinsip yang mengatur hubungan antara berbagai pihak yang memiliki kepentingan dalam suatu perusahaan, termasuk pemegang saham, manajemen, dewan direksi, serta pihak-pihak terkait lainnya.

Likuiditas

Likuiditas perusahaan adalah kemampuan perusahaan untuk membayar utang atau kewajiban jangka pendek, apabila perusahaan dapat melunasi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo, maka perusahaan tersebut termasuk perusahaan yang sangat likuid dan sebaliknya. Semakin likuid suatu perusahaan maka semakin tinggi tingkat kepercayaan kreditor dalam memberikan modal, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan di mata kreditor dan calon investor (Fatmawati dan Rispantyo, 2024).

Corporate Social Responsibility (CSR)

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan konsep yang mengacu pada tanggung jawab perusahaan dalam memberikan kontribusi terhadap pembangunan sosial dan lingkungan yang berkelanjutan

3. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI periode 2021-2023, dengan pertimbangan data yang diperoleh melalui www.idx.co.id. Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data kuantitatif. Sumber data menggunakan data sekunder. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor *Food And Beverage* yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023 yang berjumlah 94 perusahaan. Sampel yang diperoleh sebanyak 26 perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021-2023. Teknik pengumpulan data menggunakan Teknik *Study document* (studi dokumentasi). Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif, Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Autokorelasi, Uji Heteroskedastisitas, Analisis Regresi Linier Berganda, Uji t (Parsial), Uji F (Simultan), Uji Koefisien determinasi (R^2), *Moderated Regression Analysis* (MRA).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel I
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

<i>Descriptive Statistics</i>					
	N	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
Dewan Direksi	78	2,00	11,00	5,3590	2,15005
Dewan Komisaris Independen	78	0,25	0,67	0,3860	0,08978
Likuiditas	78	0,06	11,43	1,8877	2,11662
Kinerja Keuangan	78	-0,16	0,27	0,0935	0,07329
CSR	78	0,09	0,91	0,4998	0,22346
Valid N (<i>listwise</i>)	78				

Sumber: Data sekunder diolah, 2025

Analisis Deskriptif Variabel Dewan Direksi

Dewan Direksi pada perusahaan *food and beverage* tahun 2021-2023 yang diteliti memiliki nilai *minimum* (terendah) sebesar 2,00 dan nilai *maximum* (tertinggi) sebesar 11,00 dengan nilai *mean* (rata-rata) 5,3590.

Analisis Deskriptif Variabel Dewan Komisaris Independen

Dewan Komisaris Independen pada perusahaan *food and beverage* tahun 2021-2023 yang diteliti memiliki nilai *minimum* (terendah) sebesar 0,25 dan nilai *maximum* (tertinggi) sebesar 0,67 dengan nilai *mean* (rata-rata) ,08978.

Analisis Deskriptif Variabel Likuiditas

Likuiditas pada perusahaan *food and beverage* tahun 2021-2023 yang diteliti memiliki nilai *minimum* (terendah) sebesar -0,16 dan nilai *maximum* (tertinggi) sebesar 0,27 dengan nilai *mean* (rata-rata) ,0935.

Analisis Deskriptif Variabel Kinerja Keuangan

Kinerja Keuangan pada perusahaan *food and beverage* tahun 2021-2023 yang diteliti memiliki nilai *minimum* (terendah) sebesar 0,06 dan nilai *maximum* (tertinggi) sebesar 0,27 dengan nilai *mean* (rata-rata) 0,0935.

Analisis Deskriptif Variabel *Corporate Social Responsibility*

Corporate Social Responsibility pada perusahaan *food and beverage* tahun 2021-2023 yang diteliti memiliki nilai *minimum* (terendah) sebesar 0,09 dan nilai *maximum* (tertinggi) sebesar 0,91 dengan nilai *mean* (rata-rata) 0,4998.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel II
Hasil Uji Normalitas

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>		
		<i>Unstand ardized Residual</i>
<i>N</i>		78
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	0,00000
		00
	<i>Std. Deviation</i>	0,07051
		443
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	0,073
	<i>Positive</i>	0,073
	<i>Negative</i>	0-,071
<i>Test Statistic</i>		0,073
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)^c</i>		0,200 ^d
<i>Sig.</i>		0,371

Monte Carlo	99%	<i>Lower</i>	0,359
<i>Sig. (2-tailed)^e</i>	<i>Confidence</i>	<i>Bound</i>	
	<i>Interval</i>	<i>Upper</i>	0,384
		<i>Bound</i>	

Sumber: Data sekunder diolah, 2025

Pada tabel diatas menunjukkan hasil uji normalitas dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan nilai probabilitas asymp. *Sig. (2-tailed)* $0,200 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari pada 0,05 yang dapat diartikan data normal sehingga memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinieritas

Tabel III
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	<i>Coefficients^a</i>					<i>Collinearity Statistics</i>	
	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>				
1 (Constant)	0,068	0,041		1,669	,099		
Dewan Direksi	0,002	0,004	0,063	0,526	0,601	0,889	1,125
Dewan Komisaris	0,019	0,094	0,024	0,206	0,838	0,947	1,056
Independen							
Likuiditas	0,008	0,004	0,240	2,048	0,044	0,924	1,082
CSR	-0,019	0,039	-0,057	-	0,634	0,894	1,119
				0,478			

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber: Data sekunder diolah, 2025

Pada tabel di atas hasil uji multikolinearitas menunjukkan nilai tolerance variabel Dewan direksi sebesar 0,889, Dewan Komisaris Independen sebesar 0,947, Likuiditas sebesar 0,924 dan *Corporate Social Responsibility* sebesar 0,894 yang masing-masing menunjukkan nilai tolerance $> 0,10$. Nilai VIF Dewan direksi sebesar 1,125, Dewan Komisaris Independen sebesar 1,056, Likuiditas sebesar 1,082 dan *Corporate Social Responsibility* sebesar 1,119 yang masing-masing menunjukkan nilai VIF < 10 . Hal ini menunjukkan bahwa model regresi tersebut lolos uji multikolinearitas atau tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Tabel IV
Hasil Uji Autokorelasi

<i>Runs Test</i>	
	<i>Unstandardized Residual</i>
<i>Test Value^a</i>	0,00000
<i>Cases < Test Value</i>	39
<i>Cases \geq Test Value</i>	39
<i>Total Cases</i>	78
<i>Number of Runs</i>	32
<i>Z</i>	-1,824
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,068

Sumber: Data sekunder diolah, 2025

Berdasarkan tabel, nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $0,68 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami autokorelasi atau residual bersifat random.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel V
Hasil Uji Heteroskedastisitas

		<i>Coefficients^a</i>		<i>t</i>	<i>Sig.</i>
		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients		
Model		<i>B</i>	<i>Std. Error</i>		
1	<i>(Constant)</i>	0,048	0,037	1,317	0,192
	Dewan Direksi	0,003	0,004	0,111	0,365
	Dewan Komisaris Independen	0,060	0,085	0,084	0,482

Likuiditas	0,002	0,004	0,063	0,524	0,602
CSR	-0,013	0,035	-0,044	-0,363	0,718

Sumber: Data sekunder diolah, 2025

Berdasarkan tabel, seluruh variabel independen memiliki nilai signifikansi $> 0,05$ (Dewan Direksi 0,365; Dewan Komisaris Independen 0,482; Likuiditas 0,602; dan CSR 0,718). Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada variabel independen yang berpengaruh signifikan terhadap nilai absolut (AbsUn), sehingga dapat disimpulkan model regresi tidak mengalami heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel VI
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

		<i>Coefficients^a</i>				
		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>		
Model		<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
1	(Constant)	0,010	0,008		1,276	0,206
	Dewan Direksi	0,001	0,001	0,045	0,706	0,482
	Dewan Komisaris Independen	0,163	0,017	0,615	9,786	0,000
	Likuiditas	0,009	0,001	0,512	8,170	0,000

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber: Data sekunder diolah, 2025

Berdasarkan tabel di atas diperoleh persamaan regresi linear sebagai berikut:

$$Y = 0,10 + 0,01 X_1 + 0,163 X_2 + 0,009X_3 + e$$

Dengan:

X_1 = Dewan Direksi

X_3 = Likuiditas

X_2 = Dewan Komisaris Independen

Y = Kinerja Keuangan

Interpretasi dari persamaan regresi di atas adalah:

- A. Konstanta (0,10) Jika Dewan Direksi, Dewan Komisaris Independen, dan Likuiditas bernilai 0, maka Kinerja Keuangan adalah 0,10.
- B. b_1 (0,01) Dewan Direksi berpengaruh positif terhadap Kinerja keuangan. Setiap peningkatan Dewan Direksi sebesar 1 satuan akan meningkatkan Kinerja Keuangan sebesar 0,01, dengan asumsi variabel lain konstan.

- C. b_2 (0,163) Dewan Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan. Setiap peningkatan Dewan Komisaris Independen sebesar 1 satuan akan meningkatkan Kinerja Keuangan sebesar 0,163, dengan asumsi variabel lain konstan.
- D. b_3 (0,009) Likuiditas berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan. Setiap peningkatan Likuiditas sebesar 1 satuan akan meningkatkan Kinerja Keuangan sebesar 0,009, dengan asumsi variabel lain konstan.

Uji Hipotesis

Uji t (Parsial)

Tabel VII

Hasil Uji T

		<i>Coefficients^a</i>				
		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>		
Model		<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
1	<i>(Constant)</i>	0,010	0,008		1,276	0,206
	Dewan Direksi	0,001	0,001	0,045	0,706	0,482
	Dewan Komisaris Independen	0,163	0,017	0,615	9,786	0,000
	Likuiditas	0,009	0,001	0,512	8,170	0,000

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber: Data sekunder diolah, 2025

Uji T Variabel X1 (Dewan Direksi)

Berdasarkan tabel, diperoleh nilai P-Value sebesar $0,482 > 0,05$ atau statistik sebesar $0,706 < 1,96$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti bahwa Dewan Direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Dengan demikian, H_1 tidak terbukti.

Uji T Variabel X2 (Dewan Komisaris Independen)

Berdasarkan tabel, diperoleh nilai P-Value sebesar $0,000 < 0,05$ atau t-statistik sebesar $9,786 > 1,96$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti Dewan Komisaris Independen berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Dengan demikian, H_2 terbukti.

Uji T X3 (Likuiditas)

Berdasarkan tabel, diperoleh nilai P-Value sebesar $0,000 < 0,05$ atau t-statistik sebesar $8,170 > 1,96$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Dengan demikian, H_3 terbukti.

Uji F (Simultan)

Tabel VIII**Hasil Uji F**

ANOVA^a						
Model		<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
1	<i>Regression</i>	0,070	3	0,023	62,628	0,000 ^b
	<i>Residual</i>	0,027	74	0,000		
	<i>Total</i>	0,097	77			
a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan						
b. Predictors: (Constant), Likuiditas, Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi						

Sumber: Data sekunder diolah, 2025

Berdasarkan hasil uji F seperti tampak diatas dapat diketahui besarnya nilai signifikansi masing-masing model sebesar $0,000 < \alpha (0,05)$ yang artinya secara simultan variabel-variabel independen pada kedua model berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan. Variabel Likuiditas, Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi secara simultan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.

Uji Koefisien determinasi (R^2)**Tabel IX****Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model Summary				
<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	0,847 ^a	0,717	0,706	0,01926
a. Predictors: (Constant), Likuiditas, Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi				

Sumber: Data sekunder diolah, 2025

Menunjukkan bahwa koefisien determinasi (adjusted R Square) untuk model ini adalah sebesar 0,706. Artinya besarnya sumbangan pengaruh variabel independen *Good Corporate Governance* (Dewan Direksi dan Dewan Komisaris Independen) dan Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan sebesar 70,6%. $(100\% - 70,6\%) = 29,4\%$ dipengaruhi oleh variabel lain di luar model misalnya ukuran perusahaan, leverage, pertumbuhan penjualan.

Moderated Regression Analysis (MRA)

Tabel X
Hasil Moderating Regression Analysis

		<i>Coefficients^a</i>		t	Sig.
		<i>Unstandardized Coefficients</i>	<i>Standardized Coefficients</i>		
Model		B	Std. Error		
1	(Constant)	0,013	0,009	1,397	0,167
	Dewan Direksi	0,000	0,003	-0,013	0,942
	Dewan Komisaris Independen	0,190	0,037	0,717	0,000
	Likuiditas	0,005	0,003	0,304	0,074
	Dewan Direksi*CSR	0,001	0,005	0,054	0,839
	Dewan Komisaris Independen*CSR	-0,052	0,059	-0,199	0,387
	Likuiditas*CSR	0,007	0,006	0,230	0,202

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber: Data sekunder diolah, 2025

- A. Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai signifikansi variabel interaksi antara Dewan Direksi dengan *Corporate Social Responsibility* sebesar $0,839 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Corporate Social Responsibility* tidak mampu memoderasi Dewan Direksi terhadap Kinerja Keuangan
- B. Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai signifikansi variabel interaksi antara Dewan Komisaris Independen dengan *Corporate Social Responsibility* sebesar $0,387 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Corporate Social Responsibility* tidak mampu memoderasi Dewan Komisaris Independen terhadap Kinerja Keuangan.
- C. Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai signifikansi variabel interaksi antara Likuiditas dengan *Corporate Social Responsibility* sebesar $0,202 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Corporate Social Responsibility* tidak mampu memoderasi Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan.

Pembahasan

Dewan Direksi Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan dewan direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan ($p\text{-value } 0,482 > 0,05$), karena jumlah anggota tidak selalu mencerminkan efektivitas manajerial. Dalam perspektif signaling, sinyal positif direksi belum cukup kuat, sedangkan dari teori legitimasi, peran direksi belum mampu memperkuat legitimasi perusahaan. Temuan ini sejalan dengan Pratiwi & Pamungkas (2020), yang menekankan bahwa kualitas kepemimpinan dan kompetensi lebih berperan daripada sekadar jumlah anggota. Implikasinya, perusahaan perlu meningkatkan efektivitas dan kualitas direksi agar strategi yang ditetapkan lebih tepat dan mampu meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan.

Dewan Komisaris Independen Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan ($p\text{-value } 0,000 < 0,05$), karena keberadaannya memberi sinyal positif kepada investor melalui sistem pengawasan yang independen serta memperkuat legitimasi perusahaan dengan kepatuhan pada tata kelola yang baik. Temuan ini sejalan dengan penelitian Destrilindo & Rohman (2024) serta Yuliyanti & Cahyonowati (2023) yang menegaskan peran komisaris independen dalam meningkatkan kualitas pengawasan dan laporan keuangan. Implikasinya, perusahaan perlu memperhatikan kualitas dan independensi komisaris independen, karena integritas yang tinggi dapat meningkatkan kepercayaan investor, memperkuat legitimasi sosial, dan mendukung kinerja keuangan yang berkelanjutan.

Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan ($p\text{-value } 0,000 < 0,05$), artinya perusahaan dengan likuiditas tinggi lebih mampu memenuhi kewajiban jangka pendek, menjaga operasional, serta membangun kepercayaan investor dan kreditor. Dalam teori signaling, likuiditas menjadi sinyal positif kondisi keuangan sehat, sedangkan dalam teori legitimasi menunjukkan kemampuan perusahaan menjaga keberlangsungan usaha. Temuan ini sejalan dengan Diana & Osesoga (2020) yang menegaskan likuiditas meningkatkan kinerja keuangan, sehingga perusahaan perlu menjaga keseimbangan antara kecukupan kas dan optimalisasi dana agar kinerja tetap berkelanjutan.

Corporate Social Responsibility Memoderasi Dewan Direksi Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa CSR tidak mampu memoderasi hubungan antara dewan direksi dengan kinerja keuangan ($\text{sig. } 0,839 > 0,05$), sehingga jumlah direksi yang disertai pengungkapan CSR tidak memperkuat kinerja perusahaan. Dalam teori signaling dan legitimasi, kombinasi tersebut seharusnya memberi sinyal positif dan memperkuat legitimasi, namun sinyal yang dihasilkan tidak cukup kuat karena CSR lebih dipandang sebagai kewajiban regulatif daripada strategi. Temuan ini konsisten dengan Pratiwi & Pamungkas (2020) yang menyatakan dewan direksi tidak signifikan terhadap kinerja, berbeda dengan Hamad & Cek (2023) yang menemukan CSR mampu memperkuat hubungan tata kelola dengan kinerja. Implikasinya, perusahaan tidak dapat hanya mengandalkan jumlah dewan direksi dan pengungkapan CSR, tetapi perlu meningkatkan kualitas kebijakan direksi dan implementasi CSR yang strategis agar memberi nilai tambah pada kinerja keuangan.

Corporate Social Responsibility Memoderasi Dewan Komisaris Independen Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa CSR tidak mampu memoderasi hubungan antara dewan komisaris independen dengan kinerja keuangan ($\text{sig. } 0,387 > 0,05$), sehingga berapapun jumlah komisaris independen, keberadaan CSR tidak memperkuat pengaruhnya terhadap kinerja. Dalam teori signaling dan legitimasi, kombinasi ini seharusnya memberi sinyal positif dan memperkuat legitimasi, namun sinyal tersebut belum cukup kuat karena keberadaan komisaris independen sering hanya bersifat formalitas, sementara CSR lebih dipandang sebagai kewajiban regulatif. Hasil ini berbeda dengan temuan Basar Nur et al. (2024) yang menyatakan komisaris independen berpengaruh terhadap CSR, namun sejalan dengan Andi & Asmirawati (2023) yang menemukan CSR tidak signifikan sebagai variabel moderasi. Implikasinya, perusahaan perlu fokus pada kualitas peran komisaris independen dan efektivitas implementasi CSR agar benar-benar memberikan dampak finansial.

Corporate Social Responsibility Memoderasi Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa CSR tidak mampu memoderasi hubungan antara likuiditas dan kinerja keuangan ($\text{sig. } 0,202 > 0,05$), sehingga pengungkapan CSR tidak memperkuat maupun memperlemah pengaruh likuiditas. Likuiditas lebih mencerminkan kemampuan internal perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek, sedangkan CSR berfokus pada legitimasi sosial dan reputasi eksternal, sehingga keduanya berjalan terpisah. Temuan ini sejalan dengan Hannawanti (2021) yang menyatakan CSR tidak selalu berfungsi sebagai moderator dalam hubungan keuangan terhadap kinerja. Implikasinya, manajemen perlu mengelola likuiditas melalui strategi kas, modal kerja, dan perencanaan keuangan, sementara CSR tetap dijalankan sebagai strategi terpisah untuk meningkatkan legitimasi sosial dan reputasi perusahaan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

- A. Dewan Direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah dewan direksi tidak selalu mencerminkan efektivitas dalam pengambilan keputusan maupun peningkatan kinerja keuangan perusahaan.

- B. Dewan Komisaris Independen berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Keberadaan komisaris independen terbukti mampu memperkuat fungsi pengawasan dan meningkatkan transparansi, sehingga berdampak pada peningkatan kinerja perusahaan.
- C. Likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya menjadi faktor penting yang meningkatkan kepercayaan investor maupun kreditor, sehingga berkontribusi pada kinerja keuangan yang lebih baik.
- D. *Corporate Social Responsibility* tidak mampu memoderasi Dewan Direksi terhadap Kinerja Keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun perusahaan memiliki dewan direksi yang lebih banyak dan melaksanakan pengungkapan CSR, hal tersebut tidak secara signifikan meningkatkan kinerja keuangan.
- E. *Corporate Social Responsibility* tidak mampu memoderasi Dewan Komisaris Independen terhadap Kinerja Keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa CSR memperkuat peran komisaris independen dalam mendorong transparansi dan akuntabilitas, sehingga meningkatkan kinerja keuangan.
- F. *Corporate Social Responsibility* tidak mampu memoderasi Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan. Hasil ini mengindikasikan bahwa meskipun perusahaan memiliki likuiditas yang baik, penerapan CSR tidak memperkuat pengaruh likuiditas terhadap kinerja keuangan, karena investor lebih memperhatikan kemampuan manajemen mengelola arus kas secara langsung.

SARAN

A. Bagi Perusahaan

Program *Corporate Social Responsibility* (CSR) perlu dijalankan secara konsisten agar manfaat yang dihasilkan tidak hanya berdampak sosial-lingkungan, tetapi juga mendukung kinerja keuangan perusahaan.

B. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini masih terbatas pada variabel *Good Corporate Governance*, Likuiditas, dan CSR. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan menambahkan variabel lain seperti leverage, ukuran perusahaan, profitabilitas, atau faktor eksternal (misalnya kondisi makroekonomi). Dan objek penelitian dapat diperluas pada sektor lain di luar *food and beverage* untuk memperoleh hasil yang lebih bervariasi dan komprehensif.

DAFTAR REFERENSI

- Alibaba News. (2022). Consumer survey in Asia-Pacific: 90% willing to pay more for sustainable products. Diakses dari <https://www.alibabaneews.com>
- Badan Pusat Statistik (2023). *Statistik Laju Pertumbuhan PDB*. Jakarta Pusat : Badan Pusat Statistik: <https://www.bps.go.id/>
- Basar, N. F., Agrian Sari, S. M. (2024). Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar di BEI Tahun 2022-2023. *Bongaya Journal of Research in Accounting*, 7(2), 47–60.
- Diana, & Osesoga. (2020). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Manajemen Aset, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 9(2), 57–66.
- Fatmawati, E. T., & Rispantyo. (2024). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Sektor Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022). *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 2(2), 642–649
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26 Edisi 10*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hamad, H. A., & Cek, K. (2023). The Moderating Effects of Corporate Social Responsibility on Corporate Financial Performance: Evidence from OECD Countries. *Sustainability (Switzerland)*, 15(11).
- Hannawanti, H., & Naibaho, E. A. B. (2021). Likuiditas, Profitabilitas dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan dengan Variabel Moderasi CSR. *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, 3(2), 145–155.
- Hutabarat, F. (2021). *Analisis kinerja keuangan perusahaan*. Desanta Publisher.
- Kabarbursa.Com (2025) *Catatkan Rugi Bersih Tinggi, Indofood Hadapi Tantangan Berat*. Diakses dari <https://www.kabarbursa.com/>
- Markonah, & Prasetyo, J. H. (2022). GCG dan Pertumbuhan Aset terhadap Kinerja Keuangan Perbankan. *Jurnal Ilmu Keuangan*, 14(2), 77–85.
- Mattunruang, A. A., & Asmirawati, A. (2023). Pengaruh *Green Business* dan *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan: Corporate Social Responsibility sebagai Pemoderasi. *Owner*, 7(4), 3672–3680.
- Pramesti, Aditya P., & Nur Endah Fajar Hidayah, N. E. F. H. (2025). Pengaruh Internal Control, GCG, Budaya Organisasi, dan Kesesuaian Kompensasi terhadap Pencegahan Fraud pada Pengelolaan Dana Desa di Sragen. *PESHUM : Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, 4(3).
- Pratiwi, R. D., Pamungkas, I. D., Ecomonic, F., & Nuswantoro, U. D. (2020). The Effects Of Financial Performance On Firm Value And Good Corporate Governance: Evidence From Indonesia. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 13(12), 220-233.
- Pudjonggo, I. Z., & Yuliati, A. (2022). The Influence of Good Corporate Governance on Financial Performance and Company Value Study on the IDX 2016–2020. *Accounting Student Scientific Journal*, 13(2), 561-573.
- Receh.Net. (2024). Definisi dan Indikator Kinerja Keuangan. Diakses dari <https://www.receh.net>
- S. Munawir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Liberty.
- Sudjana, N. (2010). *Metode statistika*. Bandung: Tarsito.
- Syofia Y, I., & Hamdani, D. (2023). *The Role of Liquidity Ratio, Profitability Ratio and Leverage Ratio in Affecting The Value of Manufacturing Companies Listed on The Indonesia Stock Exchange*. *Jurnal Akuntansi & Keuangan Unja*, 8(2), 134–143.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Yulianti, A., & Cahyonowati, N. (2023). Pengaruh Dewan Direksi, Komisaris Independen,

- Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 12(1), 1–14.
- World Business Council for Sustainable Development (WBCSD). (2024). CSR dan Kesejahteraan Global. Diakses dari <https://www.liputan6.com>
- Wijaya, J., & Radianto, w. (2023) The Effect of Independent Commissioners, EVA, and ROA on Firm Value. *Journal of Business and Information System*. 5(6)
- Zhang, R., & Ho, S. S. M. (2020). Directors' and officers' liability insurance and minority shareholders' participation in corporate governance. *International Journal of Finance & Economics*.